BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami motif ekonomi adalah hal penting karena dapat memandu kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan efisien. Penjelasan tentang motif ekonomi serta Kepentingan Individu dan Kelompok. Individu Termotivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memperoleh pendapatan yang cukup. Kelompok atau Perusahaan Berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimal dan memperluas pasar. (Case, (2017)). Teori Ekonomi Klasik dan Neoklasik Ekonomi Klasik Berbasis pada konsep "homo economicus",individu rasional yang memaksimalkan utilitas. Ekonomi Neoklasik Memperinci motif dengan konsep seperti marginal utility dan preferensi konsumen. (Samuelson, (2010)).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perubahan Sosial dan Teknologi,Teknologi Digital Mendorong inovasi dan penciptaan start-up teknologi. Pengaruh Budaya dan Nilai Sosial Budaya Kerja Keras Dianggap sebagai tanda kesuksesan dibeberapa budaya. Nilai Kesetaraan Lebih dihargai di budaya lain. (Hofstede, 2001) Krisis Ekonomi dan Ketidak pastian Krisis Ekonomi Mendorong perilaku yang lebih berhati-hati dan memprioritaskan keamanan finansial. (Reinhart, 2009) Pengaruh Pemerintah dan Kebijakan Publik Kebijakan

Pajak Progresif mendorong redistribusi pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dampak Globalisasi Ekspansi Pasar dan Sumber Daya Menimbulkan tantangan baru dalam dinamika pasar global. (Friedman, 2005).

Isu Lingkungan dan Keberlanjutan Kesadaran Lingkungan Mendorong praktik bisnis ramah lingkungan dan berkelanjutan Memahami berbagai faktor ini penting untuk merancang kebijakan dan strategi ekonomi yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi,kesejahteraan sosial,kelestarian lingkungan. Bisnis adalah sebuah organisasi yang diciptakan oleh perorangan, kelompok orang, atau usaha lain yang memiliki kegiatan produksi dan distribusi yang berguna untuk mengurangi kebutuhan ekonomi masyarakat secara umum (Halim Abdul, 2014).

Kebutuhan tersebut adalah sandang, papan, dan kesenangan. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa faktor produksi, seperti alam, manusia, dan modal. Metode produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. (Halim Abdul, 2014) Hasil suatu produksi dapat berupa produk yaitu barang dan jasa. Apabila didasarkan dari kegiatan utama yang dijalankan perusahaan dibagi menjadi perusahaan jasa,perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Satu tujuan dalam bisnis. Halim Abdul (2014) Perusahaan harus menjalankan fungsi manajemennya secara efisien jika ingin memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dari laba. Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kemampuan bisnis untuk menentukan tingkat keuntungan yang ideal, baik dalam bentuk laba, nilai ekonomis, atau aset yang dimiliki bisnis atau modal itu sendiri, dikenal sebagai profitabilitas. Selain itu, para manajer menggunakan profitabilitas sebagai pengukur keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu perusahaan. (Sumber: Hery, 2014) Salah satu rasio profitabilitas adalah return on equity. Return on Equity (ROE) adalah jumlah uang yang dapat diperoleh pemilik bisnis dari investasi mereka di perusahaan (apakah mereka membeli saham preferen atau ekuitas). Secara umum, semakin tinggi pengembalian atau penghasilan yang dihasilkan oleh diperoleh,namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan modal kerja yang diinvestasikan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Aspek penting dalam bisnis adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

modal, yang dapat mendukung kegiatan operasional organisasi. berjalan lebih lancar dalam mencapai tujuan perusahaan. Modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan Ini digunakan untuk menjalankan operasi bisnis sehari-hari bagi suatu perusahaan.

Berinvestasi dalam produk, layanan, harga, piutang, dan area lain dari sebuah perusahaan dikenal sebagai modal kerja. semua aktivitas jangka panjang. Menekankan pentingnya modal kerja dalam bisnis, maka manajemen harus dapat menentukan Jumlah modal kerja yang sesuai dan memenuhi kebutuhan bisnis. Abdul Halim (2014) Modal kerja yang berlebihan di dalam perusahaan mengindikasikan bahwa dana perusahaan tersebut tidak produktif, sehingga kinerja perusahaan akan terpengaruh. dan tidak tercapainya keuntungan yang diharapkan.

Oleh karena itu, modal kerja dalam suatu bisnis harus selalu terlibat dalam operasi, dan modal kerja harus dikelola dengan baik. Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup agar dapat mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul seperti melunasi kewajiban jangka pendek, kerugian, inflasi, kelangkaan bahan baku persediaan, atau bahkan kesulitan keuangan lainnya. (Halim Abdul, 2014) Bisnis Mereka yang tidak memiliki etos kerja yang kuat tidak akan dapat menjalankan kegiatan produksi mereka secara efektif, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menghasilkan biaya yang lebih mahal dan ketidakmampuan untuk memenuhi tenggat waktu Maka Modal kerja yang berhubungan dengan kas atau piutang adalah komponen utama dalam mengelola modal kerja perusahaan. Berikut adalah kaitannya dengan profitabilitas:

Dalam Modal Kerja, Kas merupakan salah satu unsur terpenting. Dari sisi likuiditas, Kas merupakan salah satu modal kerja yang paling penting. Artinya, jika kapasitas kas perusahaan meningkat, maka tingkat likuiditasnya juga akan meningkat. yang berarti jika perusahaan memiliki banyak kas maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. (Hery, 2014).

Kas adalah jenis uang yang dimiliki oleh perusahaan, dan jika perusahaan membutuhkannya, kas akan mulai berfluktuasi. Hal ini juga terjadi saat ini. Jumlah kas yang tersedia perusahaan harus sesuai dengan yang dibutuhkan kemudian dapat dikelola dengan baikoleh perusahaan. Apabila jumlah kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak,namun dalam penggunaannya tidak secara efektif maka akan terjadi uang yang menganggur. (Hery, 2014) Cash Turnover (Perputaran Kas) adalah jangka waktu yang dimulai ketika uang diinvestasikan dalam berbagai komponen. yang berhubungan dengan kerja dan berakhir ketika uang dikembalikan sebagai modal kerja yang paling likuid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Semakin banyak perputaran kas perusahaan meningkat, semakin menguntungkan dan efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan kas. (Sumber: Hiery, 2014) Kesimpulannya, langkah mengacu pada jenis uang atau barang yang dihasilkan dari setiap transaksi berbasis kredit. Karena piutang juga merupakan salah satu jenis investasi bagi sebuah bisnis, maka harus ada strategi piutang yang sesuai dengan bisnis yang bersangkutan agar dapat meraup keuntungan berupa laba yang kecil namun efektif. Perputaran piutang adalah periode waktu dimana sejumlah piutang telah diganti selama periode waktu tertentu, mulai dari pertama kali piutang terjadi hingga piutang tersebut kembali ke dalam catatan akuntansi perusahaan.. (Halim Abdul, 2014)

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan,karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat mengurangi risiko kredit macet atau piutang. Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya jangka waktu dalam sistem pembayaran kredit. (Halim Abdul, 2014).

Jika syarat pembayaran kredit semakin baik, berarti modal kerja dalam piutang juga semakin baik. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

memahami perputaran piutang, kita dapat menentukan produktivitas cara kerja dalam piutang. Singkatnya, pasar modal adalah lokasi fisik di mana efek fisik diorganisir dan diperdagangkan, juga dikenal sebagai bursa efek. Sebuah sistem organisasi yang memfasilitasi perdagangan dan pembelian saham, baik yang dilakukan secara diam-diam maupun terang-terangan. (Hery, 2014).

Berbagai instrumen syariah telah hadir di pasar Indonesia, seperti saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, salah satunya adalah Berada di bursa efek Indonesia pada hari ke-30, Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham. Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI Salah satu saham yang terdapat dalam Jakarta Islamic Index (JII) adalah PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Dengan kode saham APEX. (Hery, 2014)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

PT.Apexindo Pratama Duta Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang Usaha jasa pertambangan pengeboran minyak dan gas bumi (offshore dan onshore). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1984 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2002. Apexindo memiliki 11 unit rig pengeboran yang dioperasikan diberbagai wilayah seperti Indonesia,Malaysia dan Nigeria. Jasa utama yang ditawarkan

adalah:

1. Pengeboran minyak dan gas bumi
2. Pengoperasian rig lepas pantai (offshore)
3. Pengoperasian rig darat (onshore)

Beberapa klien utama Apexindo antara lain Chevron Total,Pertamina,dan Conoco Phillips. Perusahaan ini juga memiliki anak usaha yang bergerak dibidang penyewaan helicopter untuk mendukung operasi lepas pantai. Berdasarkan Usaha ini didirikan pada tanggal 19 Agustus 1984 di Gedung Perkantoran 8 Lt.20-21, SCBD Lot 28, Jalan Jend. Sudirman Kav.5253, Kebayoran Baru, RT.8/RW.3, Senayan, dan Kec. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 12190,PT.Apexindo Pratama Duta Tbk("Apexindo""Perseroan"). PT.Apexindo Pratama Duta (APEX) merupakan perusahaan satu-satunya kontraktor pengeboran Indonesia yang memiliki kapasitas pengeboran lepas pantai dan darat untuk industry minyak, dan gas panas bumi dan gas metana batu bara mempromosikan Usahanya di bidang investasi dan pertambangan, baik di dalam maupun luar negeri. Hayat, Fitrotul, dan Deuis (2016).

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh APEX meliputi bidang industri, gedung, infrastruktur, energi, dan pabrik industri, real estate dan properti, konstruksi, sistem transformasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

terintegrasi, dan investasi. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa jika perputaran kas (CTO) dan perputaran piutang (RTO) suatu perusahaan mengalami pertumbuhan, maka akan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. (Deuis, Fitrotul, & Hayat, 2016) Ketika Receivable Turnover (perputaran piutang) meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat, dan risiko juga akan menurun.

Oleh karena itu, jika Cash Turnover (perputaran kas) meningkat, maka nilainya juga akan meningkat. mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam menggunakan kasnya dan peningkatan laba. Karena hal tersebut, perputaran kas dan perputaran piutang akan berdampak pada return on equity. Pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. dimana pada data laporan keuangan perusahaan terdapat masalah yang tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan diatas. Berikut data Cash Turnover,Receivable Turnover dan Return On Equity pada PT.Apexindo Pratama Duta Tbk. (Hayat,Deuis,Fitrotul, 2016)

Tabel 1.1.
Menganalisis Return On Equity Melalui Cash Turnover Dan Receivable Turnover Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT. Apexindo Pratama Duta tbk Periode 2014-2023.)

Tahun	Perputaran Kas (CTO)		Perputaran Piutang (RTO)		laba atas ekuitas (ROE)	
2013	5,83		85,73		12,34	
2014	4,94	↓	57,84	↓	15,81	↑
2015	6,26	↑	70,34	↑	17,11	↑
2016	7,16	↑	87,42	↑	17,79	↑

2017	8,14	↑	82,13	↓	19,33	↑
2018	6,76	↓	73,77	↓	22,22	↑
2019	5,60	↓	80,38	↑	14,29	↓
2020	2,65	↑	85,43	↓	8,91	↑
2021	2,55	↓	113,80	↑	18,93	↑
2022	2,47	↓	110,36	↓	14,18	↓
2023	2,24	↓	98,44	↓	13,64	↓

Sumber: Laporan Tahunan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

↓ : Mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Berdasarkan tabel di atas, Perputaran Kas (CTO) dan Perputaran Piutang (RTO) mengalami penurunan di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013, masing-masing Dari 5,83 menjadi 4,94 dan 85,73 menjadi 57,84. Namun, hal ini tidak tercermin dalam Return On Equity (ROE). dimana pada tahun 2014 Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan dari 12,34 menjadi 15,81. Pada Tahun 2014 ke 2015 Cash Turnover (CTO) mengalami kenaikan dari 4,94 menjadi 6,26. Receivable Turnover (RTO) naik dari 57,84 menjadi 70,34 dan diikuti dengan Return On Equity (ROE) naik dari 15,81 menjadi 17. 11. Berdasarkan data, Perputaran Kas (CTO) dan Perputaran Piutang (RTO) mengalami penurunan dari 6,26 dan 70,34 menjadi 7,16 dan 87,42 di tahun 2016. Selain itu, Return On Equity (ROE) menunjukkan penurunan dari 17,11 menjadi 17,79. (Hery, 2014)

Perputaran Kas (CTO) mengalami penurunan dari 7,16

menjadi 8,14 di tahun berikutnya. Perputaran Piutang (RTO) mengalami penurunan dari 87,42 menjadi 82,13, berbeda dengan Perputaran Kas (CTO). Namun demikian, ROE mengalami penurunan dari 17,79 menjadi 19,33. Angka Perputaran Kas (CTO) dan Perputaran Piutang (RTO) untuk tahun 2018 mengalami penurunan dari 8,14 dan 82,13 menjadi 6,76 dan 73,77. Hal ini tidak terlepas dari Return On Equity (ROE) yang terus mengalami penurunan dari 19,33 menjadi 22 persen. (Hery, 2014)

Perputaran Kas (CTO) tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,60, yang disebabkan oleh kenaikan (CTO) mengalami penurunan dari 5,60 menjadi 2,65. Sementara itu Receivable Turnover (RTO) mengalami kenaikan dari 80,38 menjadi 85,43,yang diikuti oleh Return On Equity (ROE) yang mengalami penurunan dari 14,29 menjadi 8,9. (Halim Abdul, 2014)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada tahun 2021, Perputaran Kas (CTO) mengalami Penurunan sekitar 2,55%, sementara Return On Equity (RTO) dan Perputaran Piutang (RTO) mengalami penurunan yang kurang lebih sama yaitu masing-masing sebesar 113,80% dan 18,93%. Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Kas (CTO) mengalami penurunan dari 2,55 dan 113,80 menjadi 2,47 dan 110,36 pada tahun 2022. Informasi ini didasarkan pada Return

On Equity (ROE) yang juga menunjukkan penurunan dari 18,93 menjadi 14,18. (Halim Abdul, 2014)

Perputaran Kas (CTO) mengalami penurunan sebesar 2,24 persen di akhir tahun 2023, diikuti oleh Perputaran Piutang (RTO) yang mengalami penurunan sebesar 98,44 persen. Selain itu, ROE mengalami penurunan sekitar 13,64. Terlihat dari tabel di atas bahwa terjadi fluktuasi antar variabel. Muhammad Abdul (2014).

Teori tersebut menyatakan bahwa jika Cash Turnover (CTO) dan Receivable Turnover (RTO) mengalami penurunan, maka Return On Equity (ROE) juga akan mengalami penurunan. turun yang disebabkan oleh factor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada Cash Turnover CTO),Receivable Return on Equity (ROE) dan Perputaran Modal Kerja (RTO) PT. Apexindo Pratama Duta Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1
Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Kas (CTO) PT.Apexindo Pratama Duta Tbk . 2014-2023.

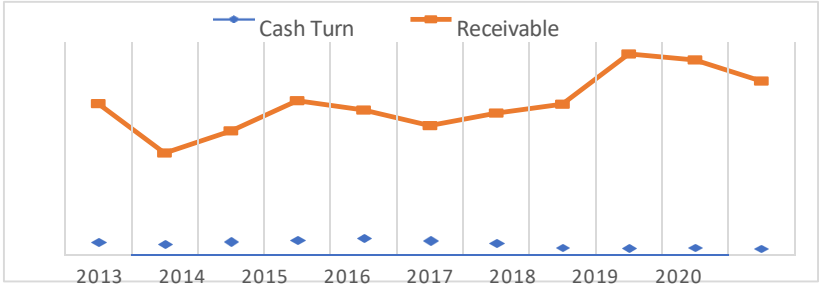

Sumber: Laporan keuangan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.

Perputaran Kas (CTO) dan Perputaran Piutang (RTO) PT Apexindo Pratama Duta Tbk mengalami fluktuasi di setiap tahapnya, seperti yang terlihat pada grafik di atas. Selain itu, Perputaran Kas (CTO) mengalami penurunan pada tahun 2014. Antara tahun 2015 dan 2016, Perputaran Kas (CTO) mengalami tren penurunan. Setelah itu, tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup mencolok hingga tahun 2023. (Sumber: Hiery, 2014) Keadaan serupa juga terlihat pada Receivable Turnover (RTO) yang sempat mengalami penurunan di tahun 2014 sebelum mengalami rebound di tahun 2015 hingga 2017. Dua periode penurunan terjadi pada tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan 2019. Berdasarkan Receivable Turnover (RTO), terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021 dan terjadi kembali pada tahun 2022 dan 2023. (2014, Heroy).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Gambar 1.2
Tingkat Pengembalian Ekuitas PT. Apexindo Pratama Duta Tbk Return on Equity (RTO) untuk jangka waktu 2014-2023.

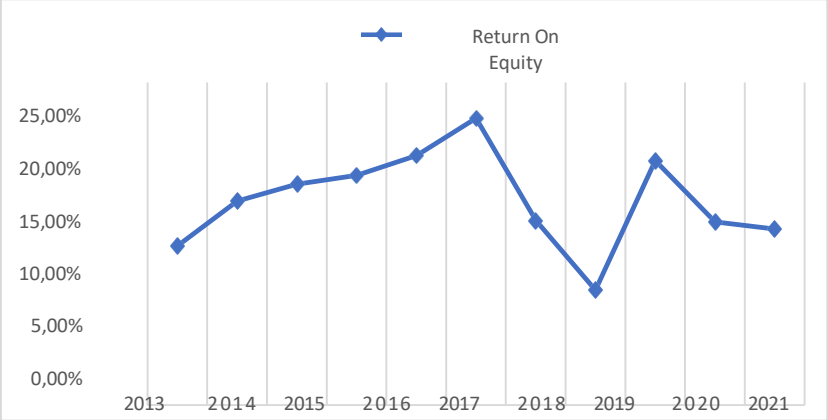

Sumber: Laporan keuangan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.

Sebaliknya, Dari tahun 2013 hingga 2018, Return On Equity (ROE) mengalami penurunan. Selain itu, tahun 2019 hingga 2020 mengalami berbagai kondisi yang berbeda. mengalami kesulitan pada tahun 2019 dan 2020. Setelah itu, terjadi penurunan hingga tahun 2023 dan mengalami kebangkitan pada tahun 2021. PT. Apexindo Pratama Duta Tbk didasari oleh latar belakang di atas. Periode 2014-2023 Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO) dan Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada. (Hery, 2014)

Berdasarkan data dan rumusan diatas penulis tertarik Untuk meringkas tugas tersebut di atas, penelitian ini merupakan penelitian skripsi yang memiliki judul. Menganalisis Return On Equity Melalui Cash Turnover Dan Receivable Turnover Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indek (JII) Studi PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2014-2023. (Hery, 2014)

Hery (2014) menyatakan bahwa Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Kas (CTO) adalah indikator penting dalam pengelolaan modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas (CTO) menunjukkan semakin efisiennya penggunaan kas

perusahaan dalam operasional, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba. Sementara itu, Receivable Turnover (RTO) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang, di mana semakin tinggi perputaran piutang, semakin cepat modal kembali menjadi kas dan digunakan kembali dalam operasional, yang juga berkontribusi terhadap peningkatan laba.

Menurut Halim Abdul (2014), terdapat hubungan positif antara CTO dan RTO terhadap Return on Equity (ROE). Semakin besar CTO dan RTO, diharapkan ROE juga mengalami peningkatan karena efisiensi operasional yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, dalam praktiknya, hasil ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi eksternal dan internal perusahaan.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor fundamental suatu bisnis masih mungkin mempengaruhi Return On Equity (ROE). Oleh karena itu, penulis membahasnya dalam pertanyaan dan permasalahan penelitian berikut ini:

1 Bagaimana pengaruh kuantitatif Cash Turnover (CTO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023?

2 Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang (RTO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023?

3 Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Equity (ROE) PT. Apexindo Pratama Duta Tbk Cash Turnover (CTO) dan Receivable Turnover (RTO) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) secara simultan selama periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas,maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dari Cash Turnover (CTO) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk dalam periode 2014-2023, dengan fokus pada bagaimana perputaran kas mempengaruhi pengembalian modal pemegang saham.
2. Untuk memahami dan menganalisis secara objektif pengaruh Receivable Turnover (RTO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk untuk tahun 2014-2023;
3. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh secara simultan antara Cash Turnover (CTO) dan Receivable Turnover (RTO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Apexindo Pratama Duta Tbk untuk tahun 2014-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Kegunaan Akademis.

a. Menguraikan hubungan antara Cash Turnover (CTO) dan Receivable Turnover (RTO) dengan Return On Equity (ROE);

b. Merangkum penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara Cash Turnover (CTO) dan Receivable Turnover (RTO) dengan ROE;

c. Mengembangkan konsep dan teori tentang Cash Turnover (CTO) dan Receivable Turnover (RTO) terhadap Return On Equity (ROE);

d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Cash Turnover (CTO) dan Receivable Return on Equity (ROE) dan Perputaran (RTO).

2. Penggunaan praktis.

a. Sebagai investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis saham-saham yang terdaftar di bursa Jakarta Islamic Index (JII) dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga investor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dapat memilih saham mana yang akan dibeli;

b. Bagi pihak manajemen penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun rencana untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan;

c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti yang mengkaji tentang kas. Turnover (CTO) dan Receivable Turnover (RTO) terhadap Return On Equity (ROE).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG